



Komunikasi Efektif Dalam Keperawatan : Strategi Penggunaan Bahasa Yang Sederhana Edukasi Pasien

Nasikhatul Ulla Al Jamiliyati¹, Septia Rizqi N.A², Rizky Hayunnisa³ Salsabila Eka⁴, Sintia Farihatul⁵, Siti Rochma⁵ Sofia⁶

¹Badan Riset Inovasi Nasional, Indonesia

^{2,3,4,5,6}Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya, Indonesia

Corresponding Email : : septia.230212@mhs.unesa.ac.id

ARTICLE INFO

Article history:

30 October 2024

Received in revised form

13 November 2024

Accepted 29 December 2024

Available online 06 January 2025

Kata Kunci:

Bahasa, komunikasi, efektif

Keywords:

Language, communication, effective

ABSTRAK

Artikel ini membahas pentingnya komunikasi efektif dalam keperawatan, khususnya penggunaan bahasa sederhana dalam pendidikan pasien. Komunikasi yang efektif, menggunakan bahasa yang mudah dipahami, meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi kecemasan, dan meningkatkan kepatuhan berobat. Studi literatur menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan empati mengurangi risiko kesalahan medis, meningkatkan partisipasi pasien dalam pengambilan keputusan perawatan, dan menghasilkan hasil perawatan yang lebih baik. Artikel ini menyarankan strategi komunikasi yang efektif seperti mendengarkan secara aktif dan penggunaan alat bantu visual untuk mencapai hasil yang optimal. Kesimpulannya, komunikasi efektif dengan bahasa sederhana adalah kunci perawatan pasien yang berkualitas dan holistik.

ABSTRACT

This article discusses the importance of effective communication in nursing, especially the use of simple language in patient education. Effective communication, using language that is easy to understand, increases patient satisfaction, reduces anxiety, and increases adherence to treatment. Literature studies show that clear and empathetic communication reduces the risk of medical errors, increases patient participation in care decision making, and results in better care outcomes. This article suggests effective communication strategies such as active listening and the use of visual aids to achieve optimal results. In conclusion, effective communication using simple language is the key to quality and holistic patient care.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



1. INTRODUCTION

Berdasarkan penelitian yang diangkat metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keperawatan sebagai ilmu perawatan kesehatan, yang berfokus pada melayani kebutuhan manusia sebagai makhluk biopsikososial dan spiritual menurut Kurniasari ,M.D. (2023). Praktiknya tidak hanya membutuhkan pengetahuan ilmiah, tetapi juga kemampuan dan keterampilan interpersonal, intelektual dan teknis. Seorang perawat harus bisa memberikan komunikasi yang baik dengan pasien agar pasien nyaman dan tidak merasa gelisah atau cemas pada diri mereka saat berada di rumah sakit. Menurut Sunaryo (2014), ada 3 (tiga) macam komunikasi antara lain: 1) Komunikasi Searah. Komunikator mengirim pesannya melalui saluran atau media dan diterima oleh komunikan. Sedangkan komunikan tersebut tidak memberikan ucapan balik (Feedback).

2) Komunikasi Dua

Arah Komunikator mengirim pesan (berita) diterima oleh komunikan, setelah disimpulkan kemudian komunikan mengirimkan umpan balik kepada sumber berita atau komunikator

3) Komunikasi Berantai

Komunikan menerima pesan atau berita dari komunikator kemudian disalurkan kepada komunikan kedua, dari komunikan kedua disampaikan kepada komunikan ketiga dan seterusnya.

Menurut Huzaifah, Z (2023) komunikasi efektif dapat melindungi pasien dari potensi bahaya yang timbul dari kesalah pahaman. Komunikasi efektif antara petugas kesehatan yang lain dapat menghasilkan perawatan yang terbaik untuk pasien. Selain itu untuk membentuk kesan yang baik dengan pasien maupun tenaga kesehatan yang lain agar mendapatkan kepercayaan yang relevan. Agar pasien ataupun tenaga kesehatan saling bertukar informasi dan dapat memproses demi kelancaran asuhan keperawatan. Penerapan komunikasi efektif dapat memperkecil kesalahan dan meningkatkan keterampilan dalam praktik keperawatan (Dewi, 2018).

Komunikasi efektif dalam keperawatan merupakan elemen penting yang dapat mempengaruhi hasil perawatan pasien, dan menghindari miskomunikasi yang dapat berakibat fatal, seperti kesalahan pengobatan atau tindakan keperawatan yang tidak sesuai.

Salah satu aspek kritis dari komunikasi efektif adalah bagaimana perawat dapat menyampaikan informasi secara jelas dan mudah dipahami kepada pasien menurut Suhartini, S Dkk (2023). Penggunaan bahasa yang sederhana dalam edukasi pasien menjadi sangat penting karena banyak pasien yang memiliki keterbatasan dalam pemahaman medis atau mengalami stres yang dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam menerima informasi yang rumit.

Keperawatan melibatkan proses pemberian informasi yang akurat tentang kondisi kesehatan, perawatan medis, obat-obatan, dan rencana tindak lanjut. Jika bahasa yang digunakan terlalu teknis dan ilmiah, pasien mungkin merasa bingung atau cemas, yang dapat berdampak pada kondisi mereka dalam perawatan diri. Oleh karena itu, penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami memungkinkan pasien untuk lebih memahami instruksi medis dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatannya.

Dalam dunia keperawatan, komunikasi efektif merupakan landasan penting untuk memastikan perawatan berkualitas tinggi dan peningkatan keselamatan pasien menurut Wahyudi (2023). Perawat memainkan peran sentral dalam hubungan antara pasien, dokter, dan tim medis. Untuk mencapai komunikasi yang efektif, perawat harus mampu menyampaikan informasi medis yang kompleks secara sederhana, agar dapat dipahami oleh pasien.

Tujuan komunikasi efektif: penyampaian informasi yang jelas sehingga pasien memahami instruksi medis dan akan lebih siap dalam menjalani rencana keperawatan. Membangun kepercayaan terhadap pasien ataupun keluarga, komunikasi yang baik menciptakan kepercayaan sehingga pasien lebih mungkin memahami instruksi jika mereka merasa dihargai dan dipahami. Mengurangi stres pasien, pasien sering cemas saat merasa dirinya kurang memahami kondisi tubuh mereka, komunikasi yang tepat dapat meredakan kecemasan pasien sehingga pasien lebih tenang dan dapat fokus dalam penyembuhan.

2. METHOD

Penelitian ini menggunakan metode Kualitatif deskriptif (Ulfatin, N, 2022). Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian studi pustaka di mana peneliti menggunakan berbagai referensi seperti buku, jurnal, dan artikel yang dianggap relevan. Jenis deskriptif ini digunakan untuk memperoleh informasi dengan menganalisis artikel yang dikumpulkan. Sebagai tenaga kesehatan dalam perawatan pasien perawat tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan komunikasi yang baik, tetapi juga untuk mendengarkan dan memahami kebutuhan pasien menurut Hadjam, M. N. R (2021). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan interaksi antara tenaga medis dan pasien.

3. RESULT AND DISCUSSION

Dalam Penelitian mengenai komunikasi efektif antara perawat dan pasien menunjukkan berbagai dampak positif yang meluas ke dalam perawatan medis salah satunya adalah komunikasi yang efektif secara signifikan dengan meningkatkan kepuasan terhadap pasien. Pasien yang merasa didengar, dihargai, dan mendapat informasi yang jelas akan cenderung lebih puas dengan pelayanan yang pasien terima menurut Prihatini R.P (2024).

Komunikasi yang baik juga mendukung untuk pengambilan keputusan antara perawat dan pasien. Dengan pendekatan ini pasien diajak untuk aktif berpartisipasi dalam menentukan perawatan yang pasien terima sehingga lebih merasa terlibat pada proses komunikasi. Komunikasi yang efektif juga mampu mengurangi risiko kesalahan dalam komunikasi keperawatan melalui penjelasan yang lebih rinci akan memberikan pemahaman bagi pasien terkait informasi yang diberikan.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi efektif berdampak langsung pada kepatuhan pasien terhadap pengobatan. Pasien yang memahami instruksi yang baik cenderung lebih mengikuti rekomendasi dalam menjalani prosedur atau mengubah gaya hidup pasien. Ketika pasien tidak memahami arahan atau tujuan dari perawatan, pasien sering kali tidak mematuhi instruksi yang dapat menurunkan efektivitas pengobatan dan memperburuk kondisi pasien.

Dampak positif dari komunikasi yang efektif adalah pada penurunan tingkat stres dan kecemasan pasien. Pasien yang mendapat informasi dengan jelas dan mendetail mengenai kondisi cenderung lebih tenang dan percaya pada perawatan yang diberikan. Hal ini akan mengurangi perasaan cemas dan ke tidak pastian yang sering muncul pada situasi medis yang kompleks.

Hubungan yang didasari oleh saling percaya dan empati tidak hanya penting dalam menjaga kontinuitas perawatan, tetapi juga mendukung emosional yang sangat dibutuhkan oleh pasien selama masa perawatan. Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pentingnya pelatihan komunikasi bagi tenaga medis untuk memastikan bahwa perawat mampu berkomunikasi secara efektif dengan pasien dan memberikan perawatan yang holistik dan berkualitas pada pasien.

Dengan menerapkan prinsip-prinsip komunikasi efektif, tenaga medis dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan positif bagi pasien, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas perawat kesehatan.

Manfaat komunikasi efektif pada pasien:

1. Meningkatkan kepuasan pada pasien

- Ketika pasien memahami instruksi dan pentingnya perawatan, pasien lebih cenderung mengikuti saran dari perawat.
2. Mengurangi kecemasan
Komunikasi yang baik dapat mengurangi kecemasan pasien mengenai diagnosis atau prosedur yang akan dijalani.
 3. Meningkatkan hasil perawatan
Dengan komunikasi yang jelas, risiko kesalahan medis dapat diminimalisir, berkontribusi pada hasil yang lebih baik.

Discussion

Menggunakan bahasa yang sederhana dalam edukasi pasien adalah salah satu strategi komunikasi efektif yang sangat penting dalam keperawatan. Sering kali, pasien tidak memiliki latar belakang medis yang memadai untuk memahami istilah-istilah teknis atau jargon yang digunakan oleh tenaga kesehatan. Oleh karena itu, perawat perlu menjelaskan informasi medis dengan menggunakan kata-kata yang mudah dipahami dan umum digunakan dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, daripada menggunakan istilah hipertensi, perawat bisa mengatakan tekanan darah tinggi yang lebih mudah dipahami oleh pasien. Selain itu, perawat perlu menghindari kalimat yang terlalu panjang dan rumit, serta lebih baik menyampaikan informasi dalam potongan-potongan kecil yang terstruktur dan mudah diikuti. Menggunakan analogi atau contoh sederhana dari kehidupan sehari-hari juga dapat membantu pasien memahami konsep yang lebih kompleks. Hal ini penting agar pasien dapat mengikuti instruksi perawatan dengan benar, memahami kondisi kesehatan mereka, dan membuat keputusan yang tepat terkait dengan perawatan mereka.

Dengan demikian, penggunaan bahasa yang sederhana dalam edukasi pasien tidak hanya meningkatkan pemahaman pasien tetapi juga membangun kepercayaan dan kolaborasi yang lebih baik antara perawat dan pasien.

4. CONCLUSION

Penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami dalam komunikasi keperawatan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang kondisi dan perawatan mereka. Hal ini memperkuat hubungan perawat-pasien, meningkatkan kepuasan pasien, mengurangi kecemasan, dan pada akhirnya berkontribusi pada hasil kesehatan yang lebih baik. Strategi komunikasi efektif seperti mendengarkan aktif, menyesuaikan informasi dengan tingkat pemahaman pasien, dan menggunakan alat bantu visual sangat dianjurkan untuk mencapai tujuan tersebut.

5. ACKNOWLEDGE

Terima kasih kepada lembaga dan pimpinan jurnal KIRANA yang telah memberikan kesempatan untuk menjadi bagian dari jurnal tersebut, jurnal ini dibuat secara mandiri sebagai salah satu kewajiban dalam tridarma perguruan tinggi.

6. REFERENCES

- Hadjam, M. N. R. (2001). Efektivitas pelayanan prima sebagai upaya meningkatkan pelayanan di Rumah Sakit (Perspektif Psikologi). *Jurnal Psikologi*, 28(2), 105-115. <https://doi.org/10.22146/jpsi.7684>.
- Huzaifah, Z., & Iswara, W. (2023). H HUBUNGAN KOMUNIKASI EFEKTIF TERHADAP KECEMASAN PASIEN DENGAN PEMASANGAN KATETER DI IGD. *Journal of Nursing Invention*, 4(1), 35-41. <https://doi.org/10.33859/jni.v4i1>.
- Kurniasari, M. D. (2023). BAB 5 KOMUNIKASI DALAM KEPERAWATAN. *Konsep Dasar Keperawatan*, 61.
- Prihatini, R. P. (2024). ANALISIS KUALITAS KOMUNIKASI ANTARA DOKTER KE PASIEN, KEPERCAYAAN PASIEN PADA DOKTER DAN MUTU PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN RAWAT JALAN DI RUMAH SAKIT GATOEL MOJOKERTO. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, 4(4), 1993-2002.
- Suhartini, S., Lahati, N. S., & Anggorowati, A. (2023). Pengambilan Keputusan Melalui Strategi Komunikasi Efektif pada Keluarga Pasien Kritis. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(2), 3137-3145. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i2.7387>
- Sunaryo, Y. (2014). Model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa sma di kota tasikmalaya. *Jurnal pendidikan dan keguruan*, 1(2), 209679..
- Wahyudi, H. A., Ns, S. K., & Kep, M. Surveior Akreditasi dan Keselamatan Pasien: World Patient Safety Day 2023.